



Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, dan Likuiditas dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Syاهدilla Aulia Rahman^{1*}, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

¹⁻³ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No. 81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi

Korespondensi penulis : syاهدillaaulia@gmail.com

Abstract : The purpose of this research is to analyze the effect of capital intensity, leverage, and liquidity on tax aggressiveness and the effect of profitability in moderating capital intensity, leverage, and liquidity on tax aggressiveness. This study uses a quantitative method, with data sources derived from the annual financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. This study examined 79 companies. In this study, the purposive sampling method was used to select samples; 36 company samples were selected over five years of observation, so that a total of 180 samples met the criteria. The results of the study indicate that capital intensity has a significant positive effect on tax aggressiveness, leverage has a significant positive effect on tax aggressiveness, and liquidity has a significant positive effect on tax aggressiveness. Profitability cannot moderate the effect of capital intensity and leverage on tax aggressiveness and profitability can moderate the effect of tax aggressiveness on liquidity.

Keywords: capital, intensity, leverage, liquidity, tax.

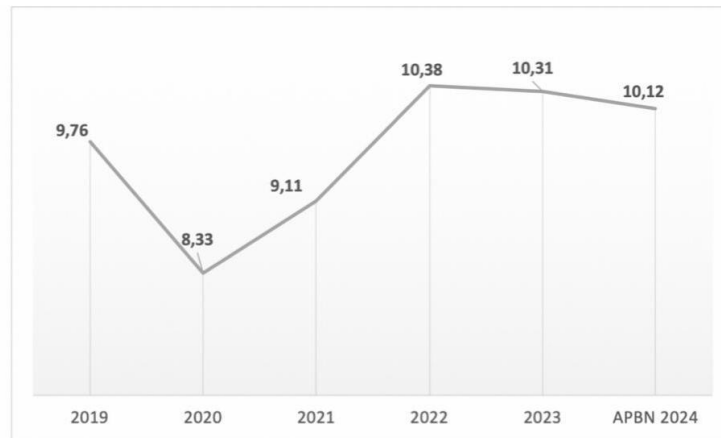
Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh capital intensity, leverage, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak serta pengaruh profitabilitas dalam memoderasi *capital intensity leverage*, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini meneliti 79 perusahaan. Dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel; 36 sampel perusahaan dipilih selama lima tahun pengamatan, sehingga total 180 sampel memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh capital intensity dan leverage terhadap agresivitas pajak dan profitabilitas dapat memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap likuiditas.

Kata kunci: capital, intensity, leverage, likuiditas, pajak.

1. LATAR BELAKANG

Pajak bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang dan setiap warga negara berkewajiban untuk membayar pajak tanpa terkecuali. Perusahaan merupakan salah satu bentuk usaha yang melakukan kegiatan produksi dan memiliki tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai tantangan dimana perusahaan akan membayar pajak dengan jumlah yang seminimal mungkin (Nurfalah *et al.*, 2023). Perusahaan harus membayar pajak secara adil dan merata sebagai wajib pajak. Satu dari banyaknya cara yang diterapkan oleh perusahaan adalah dengan agresivitas pajak agar tercapai laba yang optimal. Upaya agresif untuk mengurangi pajak dengan melakukan agresif terhadap pajak, melalui cara yang sah (penghindaran pajak) maupun ilegal (penggelapan

pajak) (Asianingrum & Nursyirwan, 2024). Jika perusahaan berusaha secara agresif untuk meminimalkan beban pajak mereka, maka mereka dianggap melakukan praktik agresivitas pajak (Kusumawati & Kartika, 2023). Penerimaan pajak dalam rentang waktu lima tahun terakhir dapat dilihat dari rasio perpajakan Indonesia tahun 2019-2024 pada gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber : (kemenkeu.go.id/)

Gambar 1 Ratio Penerimaan Pajak Tahun 2019-2024

Proses penerimaan pajak dihambat oleh sejumlah faktor. Pertama, pergeseran menuju konsumsi dan praktik perdagangan digital yang semakin masif. Kedua, pergerakan harga komoditas di seluruh dunia masih sangat memengaruhi permintaan dan harga di Indonesia. Penerimaan pajak tahun 2023 tidak sebanding dengan tahun 2022 karena harga komoditas turun. Selain itu, turunnya ratio perpajakan ini menunjukkan bahwa Indonesia belum optimal meningkatkan ranking utangnya di tingkat dunia. Saat ini, utang Indonesia masih dinilai oleh beberapa lembaga pemeringkat internasional di level layak investasi (investment grade) atau BBB, dengan outlook stabil. Ini menggambarkan ekonomi yang cukup baik dan tingkat utang pemerintah lebih rendah. (kompas.id/).

Capital Intensity adalah salah satu dari banyak variabel yang memengaruhi agresivitas pajak. Ini adalah rasio aktivitas investasi yang berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap maupun persediaan. (Christina & Wahyudi, 2022). Menurut Nisadiyanti & Yuliandhari, (2021), *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda halnya dengan penelitian Jasper & Setyawati (2023), yang menjelaskan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Leverage atau tingkat utang adalah komponen tambahan yang mempengaruhi agresivitas pajak, ini adalah penggunaan utang jangka panjang sebagai modal untuk membangun bisnis untuk mencegah kerugian di masa depan (Purba & Kuncahyo, 2020). Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi juga akan lebih agresif. Menurut Oktaviani *et al.*, (2021), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi penelitian lain yang dilakukan oleh Prabowo & Sahlan (2021), menunjukkan bahwa penggunaan *leverage* berdampak negatif pada agresivitas pajak. Likuiditas adalah cara untuk menilai kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Simanungkalit *et al.*, 2023). Menurut Allo *et al.*, (2021), menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Amalia, 2021).

Dalam hal ini menambahkan profitabilitas sebagai variabel moderasi Profitabilitas merupakan suatu kesanggupan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang dan menjadi tolak ukur keberhasilan operasional perusahaan (C. Safira & Wulandari, 2024). Bisnis dengan profitabilitas tinggi akan menghasilkan profit yang tinggi juga. Selain itu, beban pajak yang harus dibayar oleh bisnis akan meningkat seiring dengan peningkatan laba bersih mereka. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dan hasil penelitian terdahulu yang sudah dibahas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali berkaitan agresivitas pajak karena pada penelitian sebelumnya memiliki hasil berbeda-beda.

2. KAJIAN TEORITIS

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak menurut Frank *et al.*, (2009) dalam (Cahyati & Yuyetta, 2024) didefinisikan sebagai praktik menghindari pajak atau menghindari pajak dengan tujuan untuk meminimalkan laba kena pajak perusahaan melalui program pajak. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak melakukan pengurangan laba pajak dengan melonggarkan aturan perencanaan dan perhitungan pajak yang boleh dan tidak boleh. (Antari & Merkusiwati, 2022).

Capital Intensity

Intensitas modal atau *capital intensity* menurut Kasmir, (2017:184), adalah rasio perbandingan antara total aset dan aset tetap, yang menunjukkan seberapa besar aset yang diinvestasikan dalam aset tetap. Manajemen perusahaan menggunakan kekuatan modal sebagai bagian dari kebijakan keuangan mereka untuk membantu memperoleh dan meningkatkan keuntungan (Marsahala et al., 2020). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Sasana et al., 2022).

Leverage

Penggunaan dana dengan leverage berarti perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap (Sumardi & Suharyono, 2020:91). Kebijakan leverage, juga dikenal sebagai tingkat utang, menentukan kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasi dan mengukur seberapa jauh ia dibiayai oleh hutang (Erlitasari et al., 2022). Ketika bisnis memiliki utang maka timbullah biaya bunga, yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajaknya. Saat bisnis berutang dengan biaya bunga, mereka dapat menggunakan *leverage* dalam operasinya. Jadi, rasio *leverage* juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak utang yang dibiayai oleh aset perusahaan.

Likuiditas

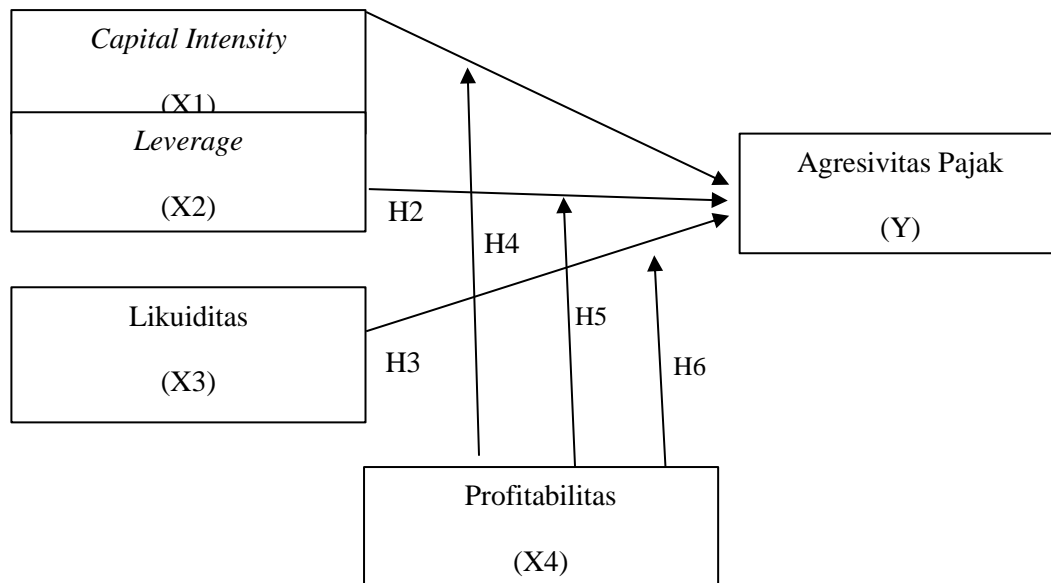
Rasio likuiditas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban keuangan lancar, atau jangka pendek, yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun (Siswanto, 2021:25). Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara konvensional dikenal sebagai likuiditas (Hidayat & Muliastari, 2020). Agresivitas pajak perusahaan diprediksi akan dipengaruhi oleh likuiditasnya. Apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas tanpa mengurangi nilainya, sehingga perusahaan dapat segera membayar kewajibannya dan terus beroperasi, maka dari itu perusahaan dianggap likuid. Likuiditas yang tinggi dapat mendorong tindakan agresif dalam pengaturan pajak, perusahaan dapat menggunakan strategi perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya.

Profitabilitas

Menurut Alifedrin et al., (2023:27), profitabilitas ialah ratio perbandingan yang melaporkan kemampuan sebuah entitas dalam mengumpulkan profit dari aset dan modalnya. Dengan demikian, profitabilitas adalah selisih antara pemasukan, yang merupakan pendapatan

operasional, dan pengeluaran, yang merupakan ukuran efisiensi dan efektivitas sebuah unit kerja (Mesrawati *et al.*, 2020). Ketika rasio profitabilitas tinggi, eintitas memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan (Tanjaya & Nazir, 2021).

Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X1 = *Capital Intensity*

X2 = *Leverage*

X3 = Likuiditas

Y = Agresivitas pajak

Z = Profitabilitas

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dengan angka dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *capital intensity* (X1), *leverage* (X2), dan likuiditas (X3) dan variabel dependennya yaitu agresivitas pajak (Y), serta variabel moderasi yaitu profitabilitas (Z). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang berjumlah 79 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 36 perusahaan dengan tahun pengamatan 5 tahun berturut-turut, sehingga dihasilkan sebanyak 180 sampel. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis regresi moderasi dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat suatu data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika data yang dihasilkan mempunyai nilai residu yang terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dengan uji statistik *One Sample-Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data tersebut dikatakan normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0062462
	Std. Deviation	.06409862
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.049
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada tabel diatas, nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka $0,067 > 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui didalam model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Uji multikolinearitas dapat diamati dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Capital Intensity	.893	1.119
	Leverage	.850	1.177
	Likuiditas	.861	1.161
	Profitabilitas	.894	1.119

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi yang baik memiliki ketidaksamaan variasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik dianggap memiliki heteroskedastisitas tidak ada. Dalam penelitian ini, uji Glejzer digunakan untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah nilai signifikansi $> 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.045	.013		3.466	.001
	Capital Intensity	-.030	.016	-.155	-1.887	.061
	Leverage	.029	.019	.132	1.573	.118
	Likuiditas	.000	.000	.135	1.612	.109
	Profitabilitas	.059	.064	.076	.921	.359

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi dari variabel *capital intensity* adalah 0,061 lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Nilai signifikansi dari variabel *leverage* adalah 0,118 lebih besar 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Nilai signifikansi dari variabel *likuiditas* adalah 0,109 lebih besar 0,05, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Nilai signifikansi dari variabel *profitabilitas* adalah 0,359 lebih besar 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen yaitu pengaruh *capital intensity*, *leverage*, dan *likuiditas* terhadap variabel dependen *agresivitas pajak*. Pengolahan data dengan program SPSS 25 memberikan hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.147	.017		8.825	.000
	Capital Intensity	.118	.024	.365	4.877	.000
	Leverage	.067	.028	.181	2.371	.019
	Likuiditas	.001	.000	.293	3.798	.000

a. Dependent Variable: *Agresivitas Pajak*

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji regresi linear berganda menghasilkan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Agresivitas pajak} = 0,147 + 0,118X_1 + 0,067X_2 + 0,001X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 0,147 pada hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari *capital intensity*, *leverage*, dan *likuiditas* bernilai 0, maka besarnya variabel terikat yaitu *agresivitas pajak* akan bernilai 0,147. Nilai koefisien regresi variabel *capital intensity* (X_1) sebesar 0,118 artinya apabila *capital intensity* (X_1) naik sebesar 1 satuan maka *agresivitas pajak* akan naik sebesar 0,118 dengan anggapan variabel lainnya

konstan. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X_2) sebesar 0,067 artinya apabila *leverage* (X_2) naik sebesar 1 satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,067 dengan anggapan variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X_3) sebesar 0,001 artinya apabila likuiditas (X_3) naik sebesar 1 satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,001 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

MRA digunakan untuk regresi linear berganda dengan elemen interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji regresi ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital intensity* (X_1), *leverage* (X_2), dan likuiditas (X_3) terhadap agresivitas pajak (Y) dengan menggunakan profitabilitas (Z) sebagai variabel moderasi.

Tabel 5 Uji MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.148	.030		4.934	.000
	Capital Intensity	.113	.038	.349	2.951	.004
	Leverage	.096	.046	.259	2.075	.040
	Likuiditas	.002	.000	.415	4.085	.000
	Profitabilitas	.328	.417	.250	.788	.432
	X1Z	-.203	.586	-.069	-.346	.730
	X2Z	-.963	.646	-.304	-1.491	.138
	X3Z	-.028	.013	-.221	-2.115	.036

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Uji regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) menghasilkan persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$\text{Agresivitas pajak} = 0,148 + 0,113X_1 + 0,096X_2 + 0,02X_3 + 0,328Z - 0,203X_1Z - 0,963X_2Z - 0,028X_3Z + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 0,148 pada hasil regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari *capital intensity*, *leverage*, dan likuiditas, variabel moderasi yaitu profitabilitas, serta variabel interaksi *capital intensity* dengan profitabilitas, *leverage* dengan profitabilitas, dan likuiditas dengan

profitabilitas bernilai 0, maka besarnya variabel terikat yaitu agresivitas pajak akan bernilai 0,148. Nilai koefisien regresi variabel *capital intensity* (X_1) sebesar 0,113 artinya jika *capital intensity* (X_1) naik sebesar 1 satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,113 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X_2) sebesar 0,096 artinya apabila *leverage* (X_2) naik sebesar 1 satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,096 dengan anggapan variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X_3) sebesar 0,002 artinya apabila likuiditas (X_3) naik sebesar 1 satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,002 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi variabel moderasi profitabilitas (X_3) sebesar 0,002, artinya apabila profitabilitas (Z) naik sebesar 1 satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,002 dengan anggapan variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel interaksi antara *capital intensity* (X_1) dengan profitabilitas (Z) sebesar -0,203 yang artinya jika variabel interaksi antara *capital intensity* (X_1) dengan profitabilitas (Z) naik 1 satuan, maka agresivitas pajak akan naik sebesar -0,203. Nilai koefisien regresi variabel interaksi antara *leverage* (X_2) dengan profitabilitas (Z) adalah -0,963 yang berarti bahwa jika variabel interaksi antara *leverage* (X_2) dengan profitabilitas (Z) naik 1 satuan, maka agresivitas pajak akan naik sebesar -0,963. Nilai koefisien regresi variabel interaksi antara likuiditas (X_3) dengan profitabilitas (Z) sebesar -0,028 yang artinya jika variabel interaksi antara likuiditas (X_3) dengan profitabilitas (Z) naik 1 satuan, maka agresivitas pajak akan naik sebesar -0,028.

Uji parsial statistik t

Penelitian ini menggunakan uji statistik t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Nilai signifikansi penelitian adalah 0,05, yang berarti bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel bebas memengaruhi variabel terikat, dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat. Nilai signifikansi juga dapat dihitung dengan perbandingan begitupun sebaliknya. Berikut ini adalah hasil dari uji t pada penelitian ini :

Tabel 6 Hasil Uji Statistik t Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.147	.017		8.825	.000
	Capital Intensity	.118	.024	.365	4.877	.000
	Leverage	.067	.028	.181	2.371	.019
	Likuiditas	.001	.000	.293	3.798	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Nilai signifikansi *capital intensity* sebesar 0,000 dan nilai t hitung 4,877. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena nilai signifikansinya $< 0,05$ dan t hitung $>$ dari t tabel sebesar 1,653. nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,019 dan nilai t hitung 2,371. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena nilai signifikansinya $< 0,05$ dan nilai t hitung $>$ t tabel sebesar 1,653. nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 3,798. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena nilai signifikansinya $< 0,05$ dan nilai t hitung $>$ t tabel sebesar 1,653.

Uji statistik t MRA

Tabel 7 Uji Statistik t MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.148	.030		4.934	.000
	Capital Intensity	.113	.038	.349	2.951	.004
	Leverage	.096	.046	.259	2.075	.040
	Likuiditas	.002	.000	.415	4.085	.000
	Profitabilitas	.328	.417	.250	.788	.432
	X1Z	-.203	.586	-.069	-.346	.730
	X2Z	-.963	.646	-.304	-1.491	.138
	X3Z	-.028	.013	-.221	-2.115	.036

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Nilai signifikansi pada variabel moderasi yaitu profitabilitas dengan variabel bebas yaitu *capital intensity* sebesar 0,730. Hal tersebut menandakan bahwa, profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak karena nilai signifikansinya $> 0,05$. Nilai signifikansi pada variabel moderasi yaitu profitabilitas dengan variabel bebas yaitu *leverage* sebesar 0,138. Hal tersebut menandakan bahwa, profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak karena nilai signifikansinya $> 0,05$. Nilai signifikansi pada variabel moderasi yaitu profitabilitas dengan variabel bebas yaitu likuiditas sebesar 0,036. Hal tersebut mengindikasikan, profitabilitas dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak karena nilai signifikansinya $< 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.437	.427	.03428
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Capital Intensity, Leverage				

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,437. Hal ini menggambarkan bahwa 43,7% variasi variabel terikat dari agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *capital intensity*, *leverage*, dan likuiditas. Sisanya 56,3% (100%-43,7%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.182	.06379
a. Predictors: (Constant), X3Z, X2Z, Capital Intensity, Leverage, Likuiditas, X1Z, Profitabilitas				

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *R-square* pada uji koefisien determinasi MRA sebesar 0,218. Hal ini menggambarkan bahwa variasi *capital intensity*, *leverage*, dan likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan sebesar 21,8%. Sisanya 78,2% (100%-21,8%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel model lain.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang memiliki intensitas kapital yang tinggi memiliki banyak aset tetap yang dapat dibeli. Perusahaan dapat mengurangi laba kena pajak mereka dengan beban penyusutan. Beban penyusutan terkait dengan laba kena pajak yang lebih kecil, sehingga pajak yang dibayarkan akan lebih rendah. Manajemen perusahaan cenderung memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk mengurangi beban pajak mereka. Intensitas modal berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi, memiliki beban depresiasi yang tinggi pula yang menyebabkan laba yang diperoleh akan menurun, ((Kasir & Syarif, 2022). Hal ini akan berdampak terhadap beban pajak yang akan dibayarkan kepada negara. Semakin tinggi *capital intensity* dalam perusahaan, semakin besar pula tindakan agresivitas pajak yang dilakukan. Oleh karena itu, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Martin & Afa, (2022) dan Rosadani & Wulandari, (2023).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Pendanaan eksternal dapat diperoleh melalui leverage. Perusahaan dengan utang yang besar akan memiliki beban bunga yang lebih tinggi. Beban bunga ini dapat dikurangkan dari laba kena pajak, yang berarti kewajiban pajak berkurang dan laba sebelum pajak menjadi lebih kecil. Semakin besar utang perusahaan, semakin besar pengurangan pajak yang diperoleh melalui beban bunga ini. Jadi, banyak bisnis mencoba menggunakan utang lebih banyak untuk memanfaatkan celah perpajakan. *Leverage* mencerminkan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan ((Liani & Saifudin, 2020). Jika sebuah bisnis berusaha secara sengaja untuk mengurangi beban pajaknya, itu menunjukkan bahwa bisnis tersebut berperilaku agresif terhadap pajak. Semakin besar leverage sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk mengurangi beban pajaknya dan melakukan tindakan pajak yang agresif untuk membayar utang pajak. Itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli, (2023) dan Noerhafizah *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki arus kas yang cukup untuk membuat rencana penghindaran pajak karena likuiditas memberi manajemen ruang untuk mengelola keuangannya secara fleksibel, yang membuat mereka lebih mungkin mengeksplorasi strategi yang seefektif mungkin untuk mengurangi beban pajaknya. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan strategi agresivitas pajak untuk mengurangi pajak yang harus dibayar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang besar yang dapat digunakan untuk menjalankan operasinya, dan tentunya menghasilkan laba yang tinggi (Rohman & Alliyah, 2024). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang besar cenderung melakukan perencanaan pajak agresif untuk mencegah beban pajak yang lebih besar. Oleh karena itu, dengan kas yang besar, mereka dapat membuat perencanaan pajak yang lebih kompleks. Penelitian ini sejalan dengan Adiputri & Wati, (2021) dan Khoirunnissa *et al.*, (2024) yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dikarenakan perusahaan dengan aset tetap yang tinggi cenderung memanfaatkan insentif pajak seperti depresiasi. Menurut teori akuntansi positif berdasarkan *political cost hypothesis*, perusahaan yang menguntungkan sering kali berada dalam sorotan regulator pajak dan pemerintah, sehingga perusahaan menghindari strategi agresivitas pajak yang lebih ekstrim meskipun memiliki profitabilitas yang tinggi. Akan tetapi kebijakan depresiasi berlaku universal bagi semua perusahaan baik itu yang memiliki laba yang tinggi ataupun rendah. Dalam hal ini, perusahaan dalam mengelola *capital intensity* lebih bergantung pada kebijakan akuntansi dan perpajakan dibandingkan dengan profitabilitas itu sendiri.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba (Sasana *et al.*, 2022). Bisnis yang menguntungkan atau menghasilkan keuntungan lebih berhati-hati dalam menerapkan strategi penghindaran pajak, bahkan jika mereka memiliki aset tetap yang besar. Otoritas pajak sering memperhatikan perusahaan dengan profitabilitas tinggi dalam hal ini. Mereka lebih suka strategi yang konservatif daripada agresif karena mereka ingin menjaga reputasi, menunjukkan komitmen, dan mematuhi etika bisnis, terutama dalam hal

pajak. Penelitian ini sejalan dengan Nirwasita *et al.*, (2024) dan Anugrah & Siagian, (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan *capital intensity* dengan agresivitas pajak karena manajer dalam perusahaan umumnya menghindari agresivitas pajak untuk menjaga kepentingan perusahaan dan pemegang saham serta untuk menghindari konflik.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas tidak dapat memperkuat atau memperlemah *leverage* terhadap agresivitas pajak. Jika ditinjau dari teori akuntansi positif, terkait dengan hipotesis perjanjian utang, perusahaan yang sangat menguntungkan tidak bergantung pada *leverage* untuk mengoptimalkan beban pajak mereka. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi tidak memanfaatkan biaya bunga dari *leverage* sehingga efek moderasi dari profitabilitas menjadi tidak signifikan. Manajer perusahaan lebih fokus pada strategi pertumbuhan dan efisiensi operasional dibandingkan menggunakan *leverage* untuk agresivitas pajak. Oleh karena itu, perusahaan yang menguntungkan mempunyai laba cukup tinggi tanpa memerlukan manfaat tambahan dari pengurangan bunga utang.

Profitabilitas dikenal sebagai kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan (M. Safira, 2023). Pada penelitian ini, profitabilitas melemahkan pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi tidak bergantung pada manfaat pajak dari bunga utang. Maka dari itu, insentif menggunakan *leverage* sebagai alat pengurang pajak menjadi lebih rendah. Profitabilitas yang tinggi mengurangi urgensi bagi perusahaan dalam memanfaatkan *leverage* secara agresif dalam mengurangi pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari & Wahyudin, (2020) dan Rianto & Alfian, (2022) menerangkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak dikarenakan manajemen perusahaan tidak mau mengambil risiko atas hutang yang tinggi dan lebih mengambil keputusan untuk memanfaatkan profitabilitas yang tinggi untuk mencapai tujuan demi meningkatkan laba perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Jika profitabilitas tinggi melemahkan hubungan antara likuiditas dengan agresivitas pajak, maka mengkonfirmasi bahwa bisnis yang memiliki keuangan yang kuat lebih cenderung menghindari risiko pajak yang berlebihan. Ditinjau dari teori akuntansi positif terkait dengan *bonus plan hypothesis*, manajer di suatu perusahaan yang menguntungkan lebih fokus

pada kinerja jangka panjang dan stabilitas daripada penghematan pajak jangka pendek, sehingga perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih memilih strategi perpajakan yang konservatif meskipun memiliki likuiditas yang tinggi.

Perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi memiliki sumber daya keuangan yang cukup mumpuni (Sanjaya & Suhendra, 2024). Dengan laba yang tinggi, mereka tidak bergantung pada likuiditas dalam mengelola pajak ataupun mendanai kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini, perusahaan dengan laba yang tinggi dapat membayar pajak tanpa harus menerapkan penghindaran pajak secara agresif. Hal tersebut bertentangan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, mereka lebih memilih untuk menerapkan strategi pajak agresif. Penelitian ini sejalan dengan Manik & Darmansyah, (2022) dan Malau, (2021) yang mengemukakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh negatif antara likuiditas dengan agresivitas pajak, karena perusahaan akan memilih untuk memanfaatkan likuiditas yang tinggi untuk investasi dibanding menerapkan strategi agresivitas pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. *Capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.
3. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.
4. Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.
5. Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.
6. Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh negatif likuiditas terhadap agresivitas pajak.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan konteks yang lebih luas dengan menggunakan sektor yang berbeda, untuk melihat apakah hasilnya konsisten dalam berbagai konteks ekonomi. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang memengaruhi dengan agresivitas pajak seperti ukuran perusahaan, *corporate governance*, dan intensitas persediaan. Untuk perusahaan, manager keuangan dapat menyusun strategi yang lebih optimal dalam mengelola aset dan struktur modal

guna mengurangi beban pajak tanpa harus melanggar regulasi yang sudah ditetapkan oleh negara.

DAFTAR REFERENSI

- Adiputri, D. A. P. K., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467–487. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1567>
- Alifedrin, R. G., & Firmansyah, E. A. (2023). Risiko likuiditas dan profitabilitas perbankan syariah. *Publikasi Media Discovery Berkelanjutan*.
- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage dan intensitas aset terhadap agresivitas pajak. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Antari, N. K. D. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2022). Ukuran perusahaan, leverage, sales growth dan agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2004. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p04>
- Anugrah, Y. T., & Siagian, V. (2023). Pengaruh capital intensity dan sales growth terhadap tax avoidance dimoderasi oleh profitabilitas pada sektor consumer cyclical di BEI tahun 2020-2022. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 13(2), 140–150. <https://doi.org/10.24929/feb.v13i2.2986>
- Asianingrum, D. F., & Nursyirwan, V. I. (2024). Pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.425>
- Cahyati, T. N., & Yuyetta, E. N. A. (2024). Pengaruh kompensasi dan karakteristik eksekutif terhadap agresivitas pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>
- Erlitasari, T., Indra Pahala, & Tri Hesti Utaminingtyas. (2022). Pengaruh profitabilitas, tingkat utang, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 534–551. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.01>

- Frank, M., Lynch, L., & Rego, S. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Journal of Accounting Research*, 47(2), 467–496.
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Jasper, E., & Setyawati, D. M. (2023). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak (Studi kasus perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022). *Dfame: Digital Financial Accounting Management Economics Journal*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.61434/dfame.v1i2.118>
- Kasir, & Syarif, D. (2022). Pengaruh leverage, capital intensity dan likuiditas terhadap agresivitas pajak pada subsektor kimia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v9i1.4498>
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh leverage, likuiditas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 219–236. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1192>
- Kumalasari, D., & Wahyudin, A. (2020). Pengaruh leverage dan intensitas modal terhadap effective tax rate (ETR) dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(2), 53–66. <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i2.4281>
- Kusumawati, A., & Kartika, A. (2023). Pengaruh leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak dalam profitabilitas sebagai moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 14, 2.
- Liani, A. V., & Saifudin. (2020). Likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan capital intensity: Implikasinya terhadap agresivitas pajak (Studi pada food & beverages yang listed di Indonesia Stock Exchange/IDX). *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(2), 101–120. <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>
- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran perusahaan, likuiditas, leverage terhadap agresivitas pajak: Profitabilitas sebagai moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.17>
- Manik, J., & Darmansyah, D. (2022). Determinan penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 146–158. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.12>
- Marsahala, Y. T., Ariefiara, D., & Lastiningsih, N. (2020). Commissioner's competency effect of profitability, capital intensity, and tax avoidance. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 129–140. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2>
- Martin, A., & Afa, S. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan subsektor property dan real estate yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020). *Sitra*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.58872/si.v2i2.83>
- Mesrawati, M., Meiharlina, J., Sherly, S., Syahputra, L., Chintyani, C., & Cicilia, S. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan capital intensity ratio terhadap effective tax rate pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di BEI tahun 2015-2018. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 697–708. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.899>
- Nirwasita, N., Durya, N. P. M. A., & Purwantoro, P. (2024). Pengaruh capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai moderasi (Studi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 13190–13203.
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh capital intensity, liquidity dan sales growth terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461–470. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.888>
- Noerhafizah, L., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Pratama*, 1(2), 1–13.
- Nurfalah, S., Tresno Eka Jaya R., & Rida Prihatni. (2023). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 770–784. <https://doi.org/10.21009/japa.0403.10>
- Oktaviani, R. M., Pratiwi, Y. E., Sunarto, S., & Jannah, A. (2021). Apakah leverage dan manajemen laba mempengaruhi agresivitas pajak? *Sendiu*, 2021, 349–355.
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Purba, C. V. J., & Kunchahyo, H. D. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor lainnya yang terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/1005>
- Rianto, & Alfian, M. (2022). Pengaruh leverage dan capital intensity ratio terhadap effective tax rate dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020). *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 100–115. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3462>
- Rohman, N., & Alliyah, S. (2024). Pengaruh capital intensity, profitabilitas dan likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan. *JAP (Jurnal Akuntansi Dan Pajak)*, 24(02), 1–9.
- Rosadani, N. S. P., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 27–39. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/6334>

- Safira, C., & Wulandari, S. (2024). Determinasi agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(4), 663–674. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i4.14006>
- Safira, M. (2023). Pengaruh leverage dan capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021.
- Sanjaya, R., & Suhendra. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi empiris: Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2020).
- Sasana, L. P. W., Masyuri, K., Indrawan, I. G. A., & Carito, J. (2022). Pengaruh capital intensity dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 78–94. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6524>
- Simanungkalit, G. E. A. D., Budiarmo, N. S., & Korompis, C. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022). *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 1(2), 64–76. <https://doi.org/10.58784/rapi.55>
- Siswanto, E. (2021). *Buku ajar manajemen keuangan dasar*.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. LPU-Unas.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.24843/jba.2021.v23.i01.p01>
- Teguh, T., & Harta, F. (2021). Pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(4), 163–173. <https://doi.org/10.35815/jrak.2021.06.04.12>